

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Perekonomian diarahkan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera secara lahir dan batin, dimana pembangunan ekonomi sebagai penggerak utama seiring dengan kualitas SDM dan bidang lainnya yang dilaksanakan seirama, selaras, dan serasi dengan keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dalam bidang ekonomi tersebut tentunya tidak lepas dari adanya peran serta masing-masing pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi serta peran masyarakat yang terlibat didalamnya. Salah satu pihak yang berperan dalam mengembangkan perekonomian adalah koperasi.

Koperasi adalah sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Pada perkembangannya jumlah koperasi di Jawa Barat per Desember 2015 dikutip dari www.depkop.go.id sebanyak 25.741 unit koperasi dengan jumlah aktif sebanyak 16.885 koperasi (65,48%) dan sebanyak 8.886 unit koperasi (34,52%) yang tidak aktif. Angka ini menunjukkan bahwa koperasi di Jawa Barat masih cukup banyak koperasi yang tidak aktif atau tidak mampu mengelola usahanya dengan berkelanjutan.

Menurut Peraturan Menteri (PERMEN) No.14/per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP/USP bahwa Piutang lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan. Begitupun kredit yang diberikan kepada anggota itu akan menimbulkan Piutang. Piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para kreditur pada waktu melakukan pemasaran kredit.

Piutang yang tidak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang serta penurunan yang berkaitan dengan SHU yang didapat koperasi. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang tak tertagih. Tidak ada satupun dari koperasi yang mengharapkan bahwa sebagian anggota yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telah diteliti sebaik-baiknya. Resiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui, untuk itu koperasi seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umurnya untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang tak tertagih.

Piutang Tak Tertagih atau bisa diartikan Piutang Macet, Koperasi dapat melakukan Penghapusan Piutang Tak Tertagih karena jika koperasi tidak melakukan penghapusan piutang maka koperasi akan terjadi menimbulkan saldo piutang menurun dan akan terjadinya kerugian pada koperasi dan munculnya biaya piutang tak tertagih.

Ketika koperasi melakukan penghapusan piutang dan perlu dilakukan berdasarkan metode penghapusan piutang maka metode penghapusan piutang ada dua (2) metode penghapusan yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Koperasi melakukan penghapusan piutang dengan menggunakan Metode Langsung, dimana penghapusan piutang baru akan dicatat dalam pembukuan ketika piutang benar-benar dinyatakan tidak dapat ditagih lagi, koperasi biasanya tidak biasanya melakukan perhitungan akan kerugian piutang tak tertagih pada setiap periode pembukuan atau pencatatan keuangan namun kerugian tersebut dicatat ketika sudah benar-benar pasti tidak tertagih. Piutang tersebut akan dihapus dan dibebankan pada perkiraan kerugian piutang, dalam pencatatannya yaitu Beban Piutang akan bertambah sedangkan Pendapatan Piutang terjadinya menurun dan akan menimbulkan terjadinya SHU menurun.

Salah satu koperasi yang masih aktif menjalankan kegiatannya yaitu Kopdit Mitra Cipta Sejahteraini adalah salah satu koperasi *single purpose* atau dengan kata lain, koperasi ini bergerak hanya dalam satu bidang usaha saja yaitu simpan pinjam. Koperasi ini berdiri sejak Tahun 2010 yang bernama Kopdit Mitra Cipta Sejahtera sampai dengan saat ini masih tetap eksis dalam pengelolaan usaha dan berkedudukan di Jalan Banjaran Kabupaten Bandung. Kopdit Mitra Cipta Sejahtera mendapat pengesahan dan ditetapkan Badan Hukum No. 03.11/BH/518-KOP/11/2010. Pada tahun 2017 koperasi tersebut mengalami perkembangan terhadap anggota dan yang cukup baik dari perkembangan struktur pengurus konsep dan sistem yang sesuai dengan kegiatan usahanya dalam melayani

kebutuhan anggotanya. Untuk mengetahui perkembangan perputaran piutang anggota pada Kopdit Mitra Cipta Sejahtera 2013-2017

Tabel 1.1. Perkembangan Perputaran Piutang Anggota padaKopdit Mitra Cipta Sejahtera 2013-2017

Tahun (a)	Kredit yang diberikan (b)	Piutang Rata-rata (c)	Perputaran Piutang (d)= b/c
2013	Rp 1.225.240.000	Rp 1.079.489.300	1,13 kali
2014	Rp 1.092.688.505	Rp 1.158.964.253	0,95 kali
2015	Rp 1.193.500.000	Rp 1.143.094.253	8,34 kali
2016	Rp 1.223.496.983	Rp 1.208.498.492	1,02 kali
2017	Rp 1.181.400.000	Rp 1.141.194.153	1,03 kali

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Kopdit Mitra Cipta Sejahtera

Berdasarkan tabel 1.1 Pehitungan Tingkat Perputaran piutang pada Kopdit Mitra Cipta Sejahtera pada tahun 2013 adalah sebesar 1,13 kali, sedangkan pada tahun 2014 Perputaran Piutang sebesar 0,95 kali, dan pada tahun 2015 adalah 8,34 kali, sedangkan pada tahun 2016 perputaran piutang sebesar 1,02 kali dan pada tahun 2017 perputaran piutang sebesar 1,03 kali.

Berdasarkan Rata-Rata Perputaran Piutang yang telah di prosedurkan oleh kopdit adalah sebesar 15 kali maka pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dikatakan penagih piutang yang dilakukan di Kopdit Mitra Cipta Sejahtera dianggap tidak berhasil karena Perputaran Piutang sangat kecil dan masih kurang dari Rata-rata koperasi yang ditetapkan adalah sebesar 15 kali. Untuk mengetahui perkembangan data Piutang Tak Tertagih pada Kopdit Mitra Cipta Sejahtera 2013-2017

Tabel 1.2. Perkembangan Data Piutang Tak Tertagih pada Kopdit Mitra Cipta Sejahtera 2013-2017

Tahun (a)	Piutang Tak Tertagih (b)	Presentase (c) $b*100$
2013	Rp 46.214.000	4,62%
2014	Rp 39.711.500	3,97%
2015	Rp 79.177.000	7,91%
2016	Rp 80.100.000	8,01%
2017	Rp 83.210.000	8,31%

Sumber : Laporan PertanggungjawabanKopdit Mitra Cipta Sejahtera 2013-2017

Berdasarkan Tabel 1.2 Dari data tersebut menunjukkan bahwa prosentase piutang Tak Tertagih pada Kopdit Mitra Cipta Sejahtera setiap tahunnya meningkat dan prosentase tersebut tetap lebih besar. Hal tersebut yang cukup berpengaruh terhadap penurunan saldo piutang Di Kopdit Mitra Cipta Sejahtera.

Kerugian yang timbul dari piutang tidak tertagih ini oleh laporan keuangan diakui sebagai kerugian piutang. Penyebab piutang tak tertagih dari segi anggota karena kurangnya usaha penagihan, kurangnya kontrol dari pemberi piutang, kurangnya analisis seleksi dalam pemberian kredit, Adapun menurut Muchdarsyah Sinungan (1992-167) “faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih ada 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal dapat muncul dari pihak pemberi piutang (kreditur) dan pihak yang berhutang (debitur). Dari faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan penangihan piutang mengalami kesulitan yang mengakibatkan sisa hasil usaha (SHU) akan menurun.

“Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Dengan bertitik tolak dari hal di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam mengenai Piutang Tak Tertagih. Oleh karena itu, penulis memilih judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Piutang Tak Tertagih”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan Piutang Tak Tertagih diKopdit Mitra Cipta Sejahtera ?
2. Bagaimana upaya yang perlu dilakukan Kopdit Mitra Cipta Sejahtera dalam mengurangi Piutang Tak Tertagih ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, menganalisa, dan mengolah data-data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di Kopdit Mitra Cipta Sejahtera

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan meningkatnya Piutang Tak Tertagih di Kopdit Mitra Cipta Sejahtera

2. Untuk mengetahui Upaya yang sebaiknya dilakukan oleh Kopdit Mitra Cipta Sejahtera untuk mengurangi Piutang Tak Tertagih.

1.4 Kegunaan Penelitian

Tercapainya sasaran dan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna bagi.

1.4.1 Aspek Guna Laksana

A. Bagi Kopdit Mitra Cipta Sejahtera

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha koperasi dimasa yang akan datang.

B. Bagi kampus IKOPIN

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu upaya strategis dalam rangka mempromosikan IKOPIN

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu

A. Bagi Penulis

Bagi bahan acuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam meneliti, menelaah, serta menganalisis suatu masalah dan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah, serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

B. Bagi Pihak Lain

Sebagai sarana yang dapat menambah pengetahuan terutama bagi yang ingin mengetahui informasi mengenai masalah yang diteliti serta sebagai bahan informasi, referensi, acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.



IKOPIN